

Analisis Penerapan Sistem Keselamatan Kerja Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Di Kapal PT. Surf Marine Indonesia Jakarta

Bella Carissa Ardine¹⁾ Marthen Makahaube²⁾ Muhlismuhayang³⁾

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Program Studi Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhan
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172
E-mail: bella.ardin@gmail.com¹⁾, marthenmakahaube@gmail.com²⁾,
muchlismuhayang18@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana penerapan sistem keselamatan kerja dalam situasi pandemi Covid-19 pada kapal di PT. Surf Marine Indonesia. Penelitian ini dilakukan di PT. Surf Marine Indonesia Jakarta selama bulan Maret 2019 sampai dengan Juli 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, yaitu mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab dari penerapan baru pada sistem keselamatan kerja di PT. Surf Marine Indonesia yaitu karena adanya pandemi covid-19. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya terjangkit paparan virus corona pada kru/awak kapal PT.SMI mengupayakan banyak hal dalam sistem keselamatan kerja di atas kapal yang baru.

Kata Kunci: Penerapan, sistem keselamatan, pandemi.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan mendesak kepada setiap perusahaan yang mengoperasikan kapal berbendera Indonesia untuk melakukan beberapa penyesuaian prosedur dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease 2019 pada kegiatan kapal. Sehubungan dengan hal tersebut, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut mengeluarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Perhubungan Laut Nomor SE 14 Tahun 2020 tentang Pengembangan Prosedur Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kapal Guna Penanganan Persebaran Corona Virus Disease 2019. Setiap perusahaan yang mengoperasikan Kapal Berbendera Indonesia diminta untuk mengembangkan prosedur pencegahan dan penanganan persebaran Covid-19 yang dituangkan dalam Buku Manajemen Keselamatan Kapal, ujar Direktur Perkapalan dan Kepelautan. Selain itu, perusahaan yang mengoperasikan kapal berbendera Indonesia juga diminta untuk menyusun prosedur penanganan bagi orang yang diduga terinfeksi atau suspect Covid-19 minimal mencakup beberapa hal, salah satunya yaitu penentuan ruangan yang bisa

digunakan sebagai ruangan isolasi hingga pemindahan ke fasilitas layanan kesehatan setibanya di Pelabuhan.

Penentuan metode interaksi antar departemen di kapal juga wajib dilakukan, seperti penyediaan obat, makanan, pakaian dan lain sebagainya termasuk proses sterilisasi atau pemisahan alat-alat yang telah digunakan orang yang diduga terinfeksi Covid-19 sesuai dengan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan, jelasnya. Hal lain yang diatur dalam Surat Edaran tersebut yaitu mengenai pengawasan kesehatan setiap saat. Perusahaan diminta untuk melakukan pembersihan dan pemberian disinfektan pada area- area yang berpotensi terkontaminasi Covid-19, pendeteksian Covid-19 pada awak kapal yang lainnya dan bagi kapal penumpang dilakukan deteksi Covid-19 pada penumpang lainnya, tuturnya. Penelitian ini meneliti bagaimana aspek keselamatan di atas kapal milik dari PT. Surf Marine Indonesia. PT. Surf Marine Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam jasa penyedia angkutan kapal yang mendukung kegiatan gas dan minyak. Dalam waktu kurang lebih 1 tahun masa praktek darat, peneliti mendapatkan kesempatan untuk membantu menangani penerapan sistem keselamatan dalam situasi pandemik di atas kapal PT. Surf Marine Indonesia.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka hal-hal yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem keselamatan kerja diatas kapal PT. Dalam penelitian ini, penulis hendak mencapai tujuan yaitu mengetahui beberapa penerapan sistem keselamatan kerja di atas kapal dalam situasi pandemik.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian K3 (Keselamatan Dan Kesehatan Kerja)

1) Secara Filosofis

Suatu pemikiran atau upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani, tenaga kerja pada khususnya dan masyarakat pada umumnya terhadap hasil karya dan budayanya menuju masyarakat adil dan makmur.

2) Secara Keilmuan

Ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Secara Keseluruhan atau secara garis besar Pengertian Kesehatan dan keselamatan kerja adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan Kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja.

3) Tujuan dari K3:

- (a) Melindungi kesehatan, keamanan dan keselamatan dari tenaga Kerja.
- (b) Meningkatkan efisiensi kerja.
- (c) Mencegah terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

b. Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit coronavirus 2019 di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh virus korona jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 17 September 2020, lebih dari 29.864.555 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 210 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 940.651 orang meninggal dunia dan lebih dari 20.317.519 orang sembuh. Virus SARS-CoV-2 diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang.

Penyakit COVID-19 paling menular saat orang yang menderitanya memiliki gejala, meskipun penyebaran mungkin saja terjadi sebelum gejala muncul. Periode waktu antara paparan virus dan munculnya gejala biasanya sekitar lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum di antaranya demam, batuk, dan sesak napas. Komplikasi dapat berupa pneumonia dan penyakit pernapasan akut berat. Tidak ada vaksin atau pengobatan antivirus khusus untuk penyakit ini. Pengobatan primer yang diberikan berupa terapi simptomatik dan suportif. Langkah-langkah pencegahan yang direkomendasikan di antaranya mencuci tangan, menutup mulut saat batuk, menjaga jarak

dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi diri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi. Upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap Penerapan Sistem Keselamatan Kerja dalam situasi pandemik di Kapal PT. Surf Marine Indonesia, maka diambil hipotesis bahwa diduga faktor utama dari sistem keselamatan kerja di kapal PT. Surf Marine Indonesia adalah adanya Wabah *Virus Covid-19* yang sedang melanda berbagai belahan dunia

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneli adalah jenis penelitian kualitatif, dimana data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada seberapa dalam informasi dan data yang diperoleh.

Penelitian dilakukan di PT. Surf Marine Indonesia Jakarta selama Maret 2019 sampai Juli 2019.

Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Pengertian observasi adalah pengamatan secara langsung kepada suatu objek yang diteliti, dalam hal ini peneliti mengadakan observasi langsung di perusahaan mengenai kasus yang terjadi, dalam hal ini menyinggung tentang keselamatan kerja di atas kapal dalam kegiatan operasionalnya.

2) Teknik Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai macam data dan teori yang dikumpulkan melalui data-data perusahaan, internet, meeting, dan informasi sebagai penunjang serta bahan-bahan tertulis lainnya sebagai dasar penulisan. Data yang dikumpulkan berupa dokumentasi yang berhubungan dengan keselamatan kerja dalam situasi pandemik yang diterapkan di beberapa kapal di PT. Surf Marine Indonesia.

3) Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, berupa fakta-fakta yang terjadi di lingkungan, studi pustaka dan juga metode dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang ada sehingga bisa diberikan solusi untuk masalah tersebut.

4. HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Umum PT. Surf Marine Indonesia
Sejarah berdirinya PT. Surf Marine Indonesia, diawali oleh sejarah dari BOURBON Group. Bourbon Group lahir dari gabungan beberapa perusahaan keluarga di pulau yang pada saat era Restorasi disebut Pulau Bourbon pada tahun 1948-1988. Grup ini awalnya bergerak di bidang industri gula. Pada tahun 1989-1999, group ini mulai memperluas cakupannya di bidang industri perikanan, supermarket, dan produk susu, lalu pada 1992 memulai kegiatannya di bidang maritim, dan mencapai kejayaannya di bidang industri gula dan mulai dikenal kemaritimannya, pada tahun 1998 group ini semakin dikenal oleh publik.

Tak hanya sampai itu, pada tahun 2000-2006, kemudian memfokuskan perhatiannya di industri kemaritiman dan mulai memisahkan kegiatan industry susu dan jus buah, supermarket, dan kegiatan lainnya. Selanjutnya, Bourbon Group mempercepat pemfokusannya pada layanan maritim, dan beralih nama menjadi Bourbon Offshore Norway. Lalu, berubah lagi menjadi BOURBON dan memindahkan kantor pusatnya dari Pulau Reunion ke Paris, Perancis. baik melayani klien melalui reorganisasi kegiatan grup di 3 perusahaan yang berdiri sendiri: Bourbon Marine & Logistics, Bourbon Subsea Services, dan Bourbon Mobility. revolusi digital untuk lebih membedakan diri dengan menghubungkan armada Supply. PT. Surf Marine Indonesia sendiri merupakan salah satu perusahaan cabang dari Bourbon Offshore Asia Pte. Ltd. yang berpusat di Singapura dan telah beroperasi sejak tahun 2008 dibidang jasa marine-offshore. PT. Surf Marine Indonesia sendiri memiliki 22 kapal yang beroperasi di antaranya 6 kapal supply dan 16 kapal crewboat yang semuanya terdaftar dan berbendera Indonesia. Bisnis yang disediakan pada perusahaan ini adalah menyediakan jasa

angkatan kapal kepada perusahaan minyak dan gas seluruh dunia untuk mendukung kegiatan pengeboran minyak. Adapun klien dari PT. Surf Marine Indonesia antara lain PT. Pertamina Hulu Mahakam.

b. Sistem Keselamatan Kerja Di PT. Surf Marine Indonesia

BOURBON bertujuan untuk menjadi pemasok pilihan di industri kelautan lepas pantai. Untuk mendukung tujuan kami, BOURBON berkomitmen untuk memberikan dan mempertahankan Keunggulan Operasional. Dengan fokus yang terus menerus dan kuat pada Manajemen Risiko dan Keselamatan, BOURBON adalah memperkenalkan seperangkat aturan yang mengkonsolidasikan standar keamanan yang ada dan berdedikasi untuk mencegah bahaya bagi orang.

12 Aturan Penyelamatan Jiwa:

1) *Pre-Task Planning* (Perencanaan Pra-Tugas)

Perencanaan pra tugas adalah Untuk menentukan risiko yang terkait sebelum melakukan tugas dan kegiatan operasional dengan menggunakan standar metodologi untuk evaluasi, pertimbangan dan pengambilan keputusan.

2) *Stop Work Authority* (Hentikan Otoritas Kerja)

Semua orang yang bekerja di atau mengunjungi kapal BOURBON, pangkalan pantai, dan kantor mana pun memiliki hak dan kewajiban untuk menghentikan pekerjaan apapun yang mereka anggap dapat menimbulkan risiko yang tidak terkelola bagi personel, lingkungan atau aset. Semua orang juga harus mendukung keputusan *stop work* orang lain.

3) *Use of Tools* (Penggunaan Alat)

Manajemen risiko membutuhkan penggunaan alat dan sistem pelaporan untuk membantu mengurangi dan menghilangkan kecelakaan kondisi dan perilaku berbahaya.

4) *Personal Protective Equipment* (Alat Pelindung Diri)

Alat Pelindung Diri (APD) - adalah metode pertahanan terakhir terhadap cedera jika terjadi kegagalan tindakan pengendalian dan mitigasi yang tidak disengaja di tempat kerja, dan harus digunakan setiap saat dibutuhkan oleh tugas spesifik yang dimaksud.

5) *Manual Handling / Ergonomics* - Penanganan Manual / Ergonomi

Penanganan beban secara manual, penanganan material secara manual melibatkan penggunaan tubuh manusia untuk mengangkat, menurunkan, mengisi, mengosongkan, atau membawa beban. Muatan bisa bernyawa atau mati.

6) *Clear Deck* (Dek Bersih)

Dalam semua situasi, petugas jaga yang bertanggung jawab untuk mengawasi operasi harus memastikan Dek dalam keadaan bersih/kosong agar area aman.

7) *Alcohol & Drugs* (Alkohol & Narkoba)

Karyawan (didefinisikan sebagai semua karyawan terlepas dari perjalanan laut atau berbasis pantai) tidak boleh mengonsumsi apa pun alkohol atau obat-obatan paling lambat 8 jam sebelum melapor untuk bertugas atau memulai pekerjaan apa pun, atau secara umum berada di bawah apapun pengaruh alkohol atau obat-obatan saat melapor untuk bertugas atau memulai pekerjaan apapun.

8) *Confined Space* (Ruang Tertutup)

Ruang terbatas adalah ruang dengan pintu keluar masuk yang terbatas dan tidak cocok untuk penghuni manusia. Contohnya adalah interior tangki penyimpanan, kadang-kadang dimasuki oleh pekerja pemeliharaan tetapi tidak dimaksudkan untuk ditempati manusia. Bahaya di ruang terbatas sering kali mencakup debu atau gas berbahaya, sesak napas, terendam dalam cairan, atau padatan granular yang mengalir bebas (misalnya, wadah biji-bijian)

9) *Isolation* (Isolasi)

Konsekuensi Isolasi pasokan listrik atau energi tinggi lainnya dan layanan kapal seperti layanan air, sanitasi atau dapur.

10) *Working at Height / Dropped Objects* (kerja di Ketinggian)

Bekerja di Atas Ketinggian adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan *object* dalam hal ini adalah pekerja yang mempunyai resiko jatuh dari atas ketinggian yang apabila diukur dari *base elevation*/lantai dasar ke titik jatuh 1.8 meter.

11) *Management of change* (Manajemen perubahan)

Manajemen Perubahan adalah pendekatan terstruktur untuk memastikan transisi yang efektif dari keadaan sekarang ke keadaan masa depan. Untuk membantu karyawan mencapai Perubahan, menggunakan metodologi penilaian risiko formal *Hazard Identification* (HAZID) / *Job Safety Analysis* (JSA) dan *Tool Box Talks* (TBT) diadopsi untuk secara efektif mengelola dan mengurangi risiko yang terkait dengan perubahan.

12) *Report ALL Incidents* (Laporkan SEMUA Insiden)

Laporkan semua insiden yang terjadi di pangkalan pantai, kantor, dan lokasi non-laut lainnya dan untuk memastikan agar pelaporan tepat waktu dan faktual.

c. Penerapan Sistem Keselamatan Kerja Dalam Situasi Pandemi

Berdasarkan data dokumentasi yang terkait, Adapun penerapan sistem keselamatan kerja yang ditambahkan oleh PT. SMI dikarenakan, situasi dan kondisi di Indonesia yang sedang dalam masa pandemik:

1) *Daily Temperature Crew*

Pengecekan suhu kru harian, Untuk mengatasi penyeberan virus Covid-19 salah satu metode yang digunakan oleh PT.SMI yaitu pengecekan dari setiap kru kapal saat kapal berlayar, Adapun alat yang digunakan yaitu "*Thermal Scanner*" Alat ini, mampu mendeteksi suhu tubuh kru yang di atas suhu tubuh normal. Jika terdapat kru yang suhu tubuhnya di atas 38 derajat *celsius*, kru tersebut akan mendapat penanganan khusus. Hal ini langsung dibawahi oleh Master kapal ataupun *Chief officer* dan laporan tersebut akan dikirimkan ke pihak HSE di kantor setiap harinya.

Gambar 1. Pengecekan Suhu Kru



Sumber: Kapal PT. Surf Marine Indonesia

2) QR Code (Quick Response Code) Implementation & Questionnaire

QR merupakan singkatan dari *Quick Response* atau respons cepat, sesuai dengan tujuannya yaitu untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang lebih cepat pula. 9andem QR Code ini sudah diberlakukan di PT. SMI sejak adanya 9andemic Covid-19, digunakan untuk memudahkan proses pengisian pernyataan kesehatan COVID-19 dan mengurangi potensi risiko paparan terhadap tenaga kerja dan pengunjung, semua tenaga kerja & pengunjung diminta untuk mengisi formulir pernyataan kesehatan tersebut

Gambar 2. Contoh *Questionnaire*

A screenshot of a mobile application interface for a COVID-19 questionnaire. The header features the logo for 'Surf Marine Indonesia'. Below the header, the title 'Surf Perdana COVID-19 Questionnaire' is displayed. The form contains introductory text in Indonesian and English, explaining the purpose of the questionnaire and the importance of participation. It includes a 'Lanjutkan ke bagian berikut' (Continue to next section) button. The first section, '1. Kontak Informasi / Contact Information', contains two required text input fields: 'Nama / Name *' and 'Nama Perusahaan / Company Name *', each with a 'Tidak jemberan singkat' (Do not abbreviate) instruction.

Sumber: Surf Marine Indonesia

3) *Social Distancing* (Pembatasan social)

Juga disebut Pembatasan Fisik (*Physical Distancing*), atau secara informal Jaga Jarak, adalah serangkaian tindakan intervensi nonfarmasi yang dimaksudkan untuk Mencegah Penyebaran Penyakit Menular dengan menjaga jarak fisik antara satu orang dan orang lain serta mengurangi jumlah orang yang melakukan kontak dekat satu sama lain. Tindakan ini, biasanya dilakukan dengan menjaga jarak tertentu dari orang lain (jarak yang ditentukan mungkin berbeda dari waktu ke waktu dan dari satu negara dengan negara lain) dan menghindari berkumpul bersama dalam kelompok besar. Sehingga untuk mencegah terpaparnya para kru atau tenaga kerja di atas kapal PT.SMI dengan itu PT.SMI memberikan kebijakan untuk seluruh kapal yang beroperasi mengimpletasikan “Jaga Jarak” diatas kapal. Berikut adalah gambar terkait “*Social Distancing*”

Gambar 3. Pengimpletasian *Social Distancing*



Sumber: Kapal Surf Marine Indonesia

5. PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan data dokumentasi terkait dengan penelitian saya, Situasi Pandemi yang terjadi di kapal PT. Surf Marine Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Penerapan *Daily Temperature Crew* untuk memastikan setiap kru yang berada diatas kapal memiliki suhu normal, dan tidak terpapar oleh *virus covid-19*.
- 2) Penerapan *QR Code & Questionnaire* untuk memastikan bahwa setiap kru diatas kapal atau pengunjung yang datang ke kapal, tidak terpapar *virus covid-19* saat sebelum mereka berada di kapal.
- 3) Penerapan *Social Distancing*, agar setiap kru menjaga jarak saat berada diatas kapal untuk mengurangi kontak fisik yang bisa mengakibatkan terjangkit covid-19.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pandemik covid-19 ini tidak membuat operasional perusahaan atau kapal menjadi berhenti, tetapi bisa dengan membuat suatu penerapan baru dalam sistem keselamatan kerja agar tetap terhindar dari paparan *virus covid-19*.

b. Saran

Peneliti mengajukan saran yang kedepannya dapat direalisasikan dalam usaha penerapan sistem keselamatan kerja untuk mencapai tingkat keselamatan kerja yang tinggi pada perusahaan dalam situasi pandemik ini, yaitu tetap melakukan *Social Distancing*, Sosialisasi melalui E-mail agar dikirimkan ke seluruh kapal milik, dan sosialisasi secara langsung mengenai kesehatan dan keselamatan kerja terutama tentang mengantisipasi terjangkit dari *Virus covid-19*. Selain itu, saran lain dari peneliti yaitu agar selalu mengingatkan kru/awak kapal untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam setiap kegiatan operasional, dan tetap menerapkan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker, Menjaga jarak).

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Wiradi (2009). Pengertian Analisis. (Online). http://repository.upi.edu/4889/6/S_PKK_080575_0_Chapter3.pdf Diakses pada tanggal 21 November 2020.
- [2]. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002). Tentang Pengertian Analisis
- [3]. *Safety Management System (SMS) Manual*. (2019) Surf Marine Indonesia.
- [4]. Agus Yulianto (2020). Kemenhub Cegah Penyebaran Covid-19 di Kapal (Online) <https://republika.co.id/berita/q7zx77396/kemenhub-cegah-penyebaran-covid19-di-kapal> Diakses pada tanggal 22 November 2020.
- [5]. Sugiyono.(2009). Metode Penelitian (Online). http://repository.upi.edu/23445/9/S_JEP_1200718_Bibliography.df Diakses pada tanggal 22 November 2020.
- [6]. Info pelaut (10 October 2019). Pengertian Perusahaan *Offshore* (Online). <https://infopelaut.com/definisi-offshore/> Diakses pada tanggal 24 November 2020.
- [7]. Rosnani, R., Tjahjanto, R., Alberto, A., Muhayyng, M., & Iswanto, F N. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Taruna Di PIP Makassar. *Venus*, 6(12), 20-39.